

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Going concern merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut menjadi bermasalah. *Going concern* disebut juga sebagai kontinuitas akuntansi yang memperkirakan suatu bisnis akan terus berlanjut dalam waktu tidak terbatas (Syahrul, 2000). Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek (Hani *et al.* 2003).

Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya resiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor.

Para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan. Namun, masalah yang sering dihadapi oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling*

prophecy yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya.

Hal tersebut menyebabkan adanya ketidakpastian signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan akan dapat merealisasikan aset serta menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam bisnis normal dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit *going concern* perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Mutchler (1985, dalam Januarti, 2009) menyebutkan kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 sampai 3 tahun berturut-turut rugi, laba ditahan negatif.

Pentingnya informasi tentang opini *going concern* mendorong peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini ini. Faktor-faktor yang akan diuji meliputi kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan utang perusahaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan

oleh Ramadhany (2004) menemukan bahwa, kondisi keuangan, *debt default*, dan opini audit sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Sedangkan komite audit, ukuran perusahaan, dan skala auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fanny dan Saputra (2005) menemukan bahwa, pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Wedari (2007) menyimpulkan bahwa, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi opini *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Namun, opini auditor pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang positif terhadap opini going concern.

Penelitian yang dilakukan Praptitorini dan Januarti (2007) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Sementara itu, *debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Rudyawan dan Badera (2008) menunjukkan bahwa variabel model prediksi kebangkrutan berpengaruh pada penerimaan opini audit going concern. Sebaliknya, pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek dan data penelitian. Objek dan data penelitiannya yaitu perusahaan di Indonesia yang masuk Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 - 2013. Berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan antara kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan utang perusahaan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud mengkaji factor-faktor penting yang berhubungan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Dengan demikian judul yang diambil dalam penelitian ini adalah :
“FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2013”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern*?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.
4. Menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Profesi Akuntan, hasil penelitian dapat dijadikan pedoman dan bahan evaluasi auditor dalam pelaksanaan proses audit terutama dalam pemberian opini audit sehingga dapat meningkatkan independensi, obyektivitas, kualitas dan kompetensi auditor.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan untuk investasi.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran yang lebih mudah dan jelas bagi para pembaca dalam memahami tulisan ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang landasan teori yang mendeskripsikan teoritis terkait dengan variabel penelitian yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang meliputi : kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan utang perusahaan; menjelaskan beberapa penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; dan penurunan atau pengujian hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pembahasan tentang jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, data dan teknik pengambilan data, definisi variabel dan pengukurannya, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan gambaran umum hasil penelitian, pengujian asumsi, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang pembahasan mengenai simpulan dan saran.